

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman IPS di Sekolah Dasar

**Nurintan Maghfirah¹, Amandha Fhadillah Siregar², Fitri Ramadani³
Fitri Syakira Ridwan⁴, Zelma Azahra⁵, Eka Yusnaldi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: maghfirahnurintan@gmail.com¹, amandafadillah2003@gmail.com²,
fitrisiregar2003@gmail.com³, zelmaazahra@gmail.com⁴,
fitrisyakirahridwan@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek sosial manusia, termasuk struktur sosial, kebudayaan, ekonomi, politik, dan geografi. IPS mencakup berbagai bidang studi yang memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi dan dinamika sosial dalam masyarakat. Proses Belajar Mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Salah satu hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum adalah dengan melihat strategi pembelajaran yang diambil oleh pendidik untuk peserta didik. Strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan untuk mengkonsep pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan pada saat kegiatan proses belajar berlangsung guna untuk mengambil tindakan keputusan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilalui pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode eksperimen treatment by level. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran tipe number head together. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan meodel pembelajaran tipe number head together. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih rendah dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran number head together. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe think pair and share memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, IPS, Sekolah Dasar*

Abstract

Social Sciences (IPS) is a branch of science that studies human social aspects, including social structure, culture, economics, politics and geography. Social Sciences covers various fields of study that provide a deep understanding of social interactions and dynamics in society. The process of teaching and learning social studies in schools is generally considered uninteresting, as a result, many school children are less interested in studying social studies subjects. One of the things that needs to be considered in order to achieve

learning objectives in accordance with the curriculum is to look at the learning strategies adopted by educators for students. A learning strategy is a design for conceptualizing learning so that it can solve problems during the learning process activities in order to take decision action as an evaluation of the learning that has been passed during the learning activities. The method used to carry out this research is the treatment by level experimental method. Based on the results of hypothesis testing and research discussion, the following conclusions can be drawn: There is a difference in the social studies learning outcomes of students who are taught using the think pair and share type learning model compared to the learning outcomes of students who are taught using the number head together type learning model. There is an interaction between learning models and learning motivation on students' social studies learning outcomes. In the group of students who have high learning motivation, the social studies learning outcomes of students taught using the think pair and share type learning model are higher than the social studies learning outcomes of students taught using the number head together type learning model. In the group of students who have low learning motivation, the social studies learning outcomes of students taught using the think pair and share learning model are lower than the social studies learning outcomes of students taught using the number head together learning model. The results of this research show that the think pair and share learning model makes a positive contribution to social studies learning.

Keywords : *Learning Strategies, Social Studies, Elementary School*

PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu memang ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius dalam mengikutinya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru komunikasinya bersifat satu arah, sebagaimana yang terjadi selama ini. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah strategi Lingkaran Ceramah Resitasi (*Lecture Recitation Cycle*).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum adalah dengan melihat strategi pembelajaran yang diambil oleh pendidik untuk peserta didik. Strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan untuk mengkonsep pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan pada saat kegiatan proses belajar berlangsung guna untuk mengambil tindakan keputusan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilalui pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung .

Strategi pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan beberapa faktor internal dan eksternal pada peserta didik. Hal utama yang diperhatikan adalah peserta didik, karena setiap peserta didik yang terlibat dalam proses belajar dari latar belakang yang berbeda-beda baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu pendidik dianjurkan untuk melihat keadaan dari peserta didik yang akan dihadapi pada saat proses belajar.

Roosenshine (1987), seorang psikolog, menyatakan bahwa penggunaan strategi Lingkaran Ceramah Resitasi (*Lecture Recitation Cycle*) sesuai digunakan untuk mencapai pemahaman materi informasi verbal. Dengan tahap-tahapnya berupa: teacher talk-teacher question-teacher talk strategi ini memungkinkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih lengkap, apalagi jika materi telah ditata secara baik. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa komunikasinya bersifat multi arah. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Menurut Slavin (1995) strategi pembelajaran kooperatif sangat cocok untuk membantu siswa dalam belajar pemahaman dan dapat mengembangkan keterampilan sosial. Berdasarkan uraian tersebut ada dua strategi dari dua pendekatan yang berbeda yang sama-sama memiliki peluang bagi siswa untuk mencapai pemahaman dalam bidang

studi IPS. Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Motivasi belajar (motivation to learn) merupakan dorongan internal pribadi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara giat agar ia memperoleh kesuksesan di bidang akademik (Hari Witono, 2007). Motivasi belajar memiliki dua sifat yaitu umum dan khusus. Sifat umum motivasi belajar adalah disposisi individu untuk bersikap ulet (enduring) dengan menghargai belajar sebagai kebutuhan sendiri; dalam proses belajar individu belajar dengan segenap pikiran dan usaha keras yang dilandasi oleh perasaan senang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sifat khusus motivasi belajar muncul ketika siswa mengerjakan tugas belajar yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak hanya mengerjakan tugas belajar dengan senang dan ulet, tetapi juga dengan serius, penuh makna dan mencoba mengambil manfaat dari kegiatan itu (Elliot, et.al., 2000).

1. Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

2. Model Pembelajaran *Number Head Together*

Number head together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT kali pertama dikenalkan oleh Spencer Kagan, dkk. (dalam Faturrohman, 2015: 82). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ini dapat dilihat dari pribadi peserta didik pada saat melakukan pembelajaran didalam kelas baik pada saat melakukan pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka. Manusia sebagai salah satu makhluk individu mempunyai sifat mendasar yang selalu melekat pada dirinya yaitu memiliki kondisi internal yang dapat mempengaruhi perilaku baik buruk dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi itu sendiri berawal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai "daya penggerak yang telah menjadi aktif". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya Berdasarkan pembahasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman IPS Di Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode eksperimen treatment by level dengan desain 2 X 2 ANAVA dengan melibatkan beberapa variabel yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y) = Hasil Belajar IPS

2. Variabel Bebas (X) = Model Pembelajaran Think Pair and Share dan metode pembelajaran Number Head Together
3. Variabel Atribut = Motivasi Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar adalah area penelitian yang penting. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ini termasuk:

1. Strategi Pembelajaran:
 - a. Metode Pembelajaran: Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS dapat memengaruhi pemahaman siswa. Beberapa metode mungkin lebih efektif dalam mengajarkan konsep-konsep IPS daripada yang lain.
 - b. Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS.
2. Motivasi Belajar:
 - a. Intrinsik dan Ekstrinsik: Motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi dari luar, seperti pujian atau penghargaan) dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS.
 - b. Relevansi Materi: Motivasi dapat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa melihat relevansi dan kepentingan dari materi IPS terhadap kehidupan mereka sehari-hari.
3. Pemahaman IPS:
 - a. Evaluasi Pemahaman: Cara pemahaman IPS diukur perlu dipertimbangkan. Ini bisa melibatkan tes tertulis, proyek, atau bentuk evaluasi lainnya.
 - b. Kaitan Konsep: Pemahaman siswa mungkin juga dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dapat mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman hidup dan pengetahuan sebelumnya.
4. Faktor-faktor Kontekstual:
 - a. Lingkungan Belajar: Faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan sumber daya, dukungan dari guru, dan ketersediaan fasilitas dapat memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran.
 - b. Karakteristik Siswa: Karakteristik individual siswa, seperti gaya belajar dan tingkat kemampuan, juga dapat memengaruhi bagaimana mereka memahami pelajaran IPS.
5. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi:

Kesesuaian Strategi Pembelajaran dengan Motivasi: Penting untuk memahami sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat motivasi siswa. Strategi yang memicu minat dan keterlibatan siswa mungkin lebih berhasil.

Analisis terhadap hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman IPS di sekolah dasar dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan akademis siswa dalam mata pelajaran ini.

Pengaruh interaksi menunjukkan bahwa antara model pembelajaran dengan Motivasi Belajar mempunyai sinergi yang positif terhadap hasil belajar IPS. Model pembelajaran sangat menentukan dalam keberlangsungan proses pembelajaran dalam kelas. Kondisi dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tipe think pair and share merupakan model yang dirancang agar setiap siswa secara berpasangan dapat saling sharing/berbagi ilmu yang dimiliki dengan teman sebangkunya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Siswa akan belajar sungguh – sungguh apabila memiliki dorongan intrinsik dan ekstrinsik dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Melalui model pembelajaran tipe think pair and share siswa langsung mendapatkan pengalaman untuk saling berbagi ilmu yang dimiliki dan menyampaikannya di

depan kelas. tantangan ini akan memotivasi setiap siswa untuk mencari tau materi yang dipelajari sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan Motivasi Belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar IPS, seperti yang diuraikan diatas dan dengan merujuk pada hasil analisis data maka dapat dikatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran tipe think pair and share dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran tipe number head together. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan meodel pembelajaran tipe number head together. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe think pair and share lebih rendah dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran number head together. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe think pair and share memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kami selaku penulis sehingga dapat menyelesaikan mini riset ini. Shalawat serta salam, semoga selalu dilimpahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya, mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin, Yarabbal'alamin.

Adapun maksud dan tujuan kami membuat mini riset ini adalah untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang menikmati kekuasaan dan Rahmat Allah SWT. Kami menyadari bahwa mungkin makalah ini ada kekurangan yang perlu disempurnakan, itu semua karena terbatasnya ilmu yang kami miliki. Namun demikian kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang optimal.

Semoga mini riset ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan. Kritik disertai saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan makalah kami diwaktu yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar Etin dan Raharjo.
2009. Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Elliot, P., Wakefield, J. C., Best, N. G., & Briggs, D. J. (2000). *Spatial epidemiology: methods and applications*. Oxford University Press.
- Ismaniati, C. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Stevens, R. J., & Slavin, R. E. (1995). The cooperative elementary school: Effects on students' achievement, attitudes, and social relations. *American educational research journal*, 32(2), 321-351.